

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang pertama dalam agama Islam, yang di mana kitab ini diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an telah diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia, yang di mana al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an itu sendiri mengajarkan kepada manusia tentang aqidah tauhid dan juga membahas dengan kesadaran manusia dan rasio. Selain itu, al-Qur'an mengajarkan kepada manusia tentang cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan serta menunjukkan kepada manusia di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Umat Islam sangat dianjurkan untuk membaca karena membaca memiliki banyak manfaat. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah SWT mengawali firman-firman suci-Nya dalam al-Qur'an mengenai perintah membaca:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

---

<sup>1</sup> Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hal.13.

Artinya:

*“ (1) Bacalah dengan Tuhanmu yang menciptakan.(2) Dia telah menciptakanmu dari segumpal darah.(3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar dalam kalam (pena). (5) Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.” (QS. Al-Alaq)<sup>2</sup>*

Anjuran untuk membaca khushyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka, ini sebuah pengarah jiwa yang selalu memegang ayat-ayat tersebut menjadi tujuan yang koheren. Pada kenyataan umat Islam dimunculkan rasa keinginan yang besar atas al-Qur'an sehingga kaum muslimin yang selalu membaca al-Qur'an, di dalam jiwa mereka terasa mengalir aliran halus. Walaupun tidak banyak dari umat Islam mampu memaknai secara simbolik.<sup>3</sup>

Perintah untuk membaca merupakan wahyu pertama yang disampaikan Nabi Muhammad SAW. Karena melalui membaca manusia diberi pemahaman tentang pengetahuan yang belum atau tidak diketahui manusia. Perintah membaca tersebut pada dasarnya mengandung arti yang tersirat yakni manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan melalui membaca. Selanjutnya ada dua aspek dalam proses membaca yakni membaca dan objek yang dibaca, di mana ke dua aspek tersebut saling berkaitan dan merupakan sesuatu yang mesti ada. Objek bacaan inilah

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci, 1986), hal. 571.

<sup>3</sup> Muhammad Makhdlori, *Op.Cit.*, hal. 7.

yang kemudian akan memperoleh pengetahuan baru oleh si pembaca dari apa yang dibacanya.<sup>4</sup>

Kebiasaan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu yang biasa dikerjakan.<sup>5</sup> Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah suatu kebiasaan yang dikerjakan dan akan berlangsung secara terus menerus atau *continue*.

Dari berbagai pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kebiasaan yang positif yang sangat penting bagi seseorang, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Fungsi pendidikan nasional adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya posisi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka dibentuknya watak mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat”

Salah satu yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membiasakan membaca, baik membaca buku-buku ilmu pengetahuan, maupun membaca al-Qur'an. Hal ini merupakan bagian yang tak kalah penting. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa al-Qur'an

---

<sup>4</sup> Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), hal.7.

<sup>5</sup> *KBBI Kamus Versi Online*, diakses pada tanggal 3 November 2017 dari <https://kbbi.web.id/biasa>

adalah pedoman, petunjuk dan penjelasan dalam kehidupan serta merupakan penjelas dari ilmu-ilmu yang sudah dan belum diketahui.

Peningkatan dan penumbuhan keimanan melalui penghayatan, pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam merupakan tujuan dari Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan sehingga mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam ketaqwaan, keimanan, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan pedoman setiap manusia, di mana umat manusia itu sendiri belum mengetahui keluasan ilmu pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Bahkan bernilai ibadah jika membacanya, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting untuk mempelajari al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari fiqih, akidah, dan ibadah di mana al-Qur'an adalah pilar utama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan juga al-Qur'an merupakan landasan pendidikan agama Islam. Dikatakan demikian karena al-Qur'an dikategorikan sebagai sumber ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Membaca al-Qur'an tentunya memiliki minat dan kemampuan yang berbeda-beda bagi setiap siswa. Sehingga untuk melatih dan memperlancar kemampuan

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryam 2006), hal.132.

membaca al-Qur'an agar lebih baik, di sinilah sangat diperlukan membaca al-Qur'an.

Perlu diketahui bahwa bukanlah perbuatan yang sia-sia jika kita belum memaknai makna al-Qur'an saat membacanya. Al-Qur'an sangat berbeda dengan bacaan-bacaan lainnya yang ada di alam semesta, dia tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia. Namun pendapat ini tidak mengajarkan kita untuk kemudian menjadi malas dan memutuskan tidak mau belajar memahami makna al-Qur'an yang dijadikan sebagai suatu alasan.<sup>7</sup>

Sebagian besar orang beranggapan bahwa bacaan al-Qur'an mereka selama ini tidak bermakna, sia-sia tanpa pahala. Akibat pernyataan ini banyak orang yang akhirnya menetapkan untuk tidak mau lagi membaca al-Qur'an. Sedangkan kesehatan fisik dan psikis seseorang merupakan manfaat yang luar biasa dari membaca al-Qur'an secara terus menerus atau berulang-ulang. Selain kesehatan fisik dan psikis juga meningkatkan kerja otak serta menenangkan hati dan jiwa yang menjadikan seseorang yang membacanya menjadi tenang.<sup>8</sup> Tentunya baik ketenangan hati maupun pikiran, ketenangan itulah yang dibutuhkan seorang siswa dalam belajar. Berbagai faktor baik faktor dalam diri individu (*intern*) maupun dari luar individu (*extern*) banyak memengaruhi prestasi belajar. Hasil belajar yang dicapai berhubungan

---

<sup>7</sup> Iskandar Mirza, *Sehat Dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hal. 98-104.

<sup>8</sup> Iskandar Mirza, *Op.Cit.*, hal.60.

dengan faktor yang datang dari dalam diri siswa pada umumnya. Seperti dalam firman Allah dalam al-Qur'an yang berbunyi:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

*“(Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah, hati menjadi tenteram. (Al Ra’du: 28).<sup>9</sup>*

Peserta didik dibiasakan untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran atau pun setelah pelajaran. Hal ini dilakukan oleh sebagian besar sekolah di lembaga Pendidikan Islam sekarang ini. Hal ini yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 8 Batu di mana semua siswanya diwajibkan membaca al-Qur'an setiap hari 10 menit sebelum pelajaran umum dimulai, sebagai bagian pendidikan karakter yang diterapkan sekolah tersebut kepada para siswanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Hubungan antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Batu”.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci, 1986), hal. 379

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini hanya terfokus pada kebiasaan membaca al-Qur'an dan peneliti tidak berkepentingan untuk meneliti selain pada kebiasaan membaca al-Qur'an, sehingga dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Batu?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Batu?
3. Apakah ada hubungan antara kebiasaan membaca al-Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kebiasaan siswa dalam membaca al-Qur'an kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Batu.
2. Untuk mendeskripsikan besar prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan membaca al-Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Sebagai wadah untuk mengetahui tingkat perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan dan pengajaran serta representasi terhadap peserta didik.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan wawasan berkaitan dengan kebiasaan membaca al-qur'an terhadap prestasi belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

3. Bagi Pendidik

Memberikan motivasi terhadap pendidik agar proses pembelajaran untuk siswa bisa menerapkan kebiasaan membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahan dalam memahami definisi pada judul proposal di atas, peneliti memberikan batasan-batasan dari beberapa istilah sebagai berikut:



1. Kebiasaan : Suatu kegiatan yang biasa dilakukan atau dikerjakan secara terus menerus.
2. Membaca : Melihat sekaligus memahami baik secara lisan maupun batin tentang isi dari apa yang tertulis.
3. Al-Qur'an : Firman Allah yang diturunkan kepada NAbi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya, dan menjadi ibadah bagi yang membacanya.
4. Prestasi belajar : Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.
5. Pendidikan Agama Islam: Usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, bersamaan dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yakni penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu agar letak topik penelitian diketahui serta dapat dipastikan bahwa perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu sebelumnya yakni belum pernah diteliti, sehingga pengulangan dalam penelitian tidak terjadi. Berikut ini adalah paparan penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti.

Penelitian pertama adalah judul skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimatuz Zahro yang berjudul Implementasi Metode *Qira'ati* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di TKA-TPA-TQA Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2006/2007,. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut adalah implementasi metode qira'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik di TKA-TPA-TQA Al-Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2006/2007 dilaksanakan secara praktis, langsung dan sederhana pada peserta didik dengan metode klasikal dan individual. Materi yang diberikan lebih menekankan pada praktek dan pembiasaan dari pada teori, meskipun pada akhirnya penjelasan materi secara teoritis akan diberikan setelah peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah yang berlaku, khususnya untuk materi ilmu tajwid dan *gharib/musykilat*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Fatimatuz Zahro adalah sama-sama membahas tentang praktek membaca al-Qur'an pada jenjang pendidikan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak di pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu perbedaan sub fokus pada penelitian Siti Fatimatuz Zahro lebih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah, membaca sesuai tajwid dan sesuai dengan *gharib*. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada

kebiasaan siswa dalam membaca al-Qur'an dan hubungannya terhadap prestasi belajar PAI.

Penelitian kedua adalah judul skripsi yang ditulis oleh Siti Aslamah berjudul Hubungan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI siswa di SMA YAPTI, Gondong Grobogan. Dalam penelitian ini, Siti Aslamah menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut yakni pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YAPTI, Gondong Grobogan terdapat hubungan yang positif.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Siti Aslamah yakni sama-sama membahas tentang pembiasaan dalam membaca al-Qur'an. Pendekatan pada penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Lain dari pada itu perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya variabel terikatnya membahas tentang kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya membahas tentang prestasi belajar siswa.

Penelitian ketiga adalah judul skripsi yang berjudul Hubungan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Turen, yang ditulis oleh Musta'in. Dalam penelitian ini Musta'in menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI di SMA Negeri 1 Turen.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian Musta'in adalah pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu variabel terikat yang digunakan sama-sama membahas tentang prestasi belajar PAI. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dikenakan pada penggunaan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan variabel bebasnya membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an.

Skripsi keempat adalah judul skripsi yang berjudul Korelasi antara kebiasaan membaca al-Qur'an dan Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong, Jepara, Tahun 2010/2012, yang ditulis oleh Ainiyatuz Zulfa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah adanya sebuah hubungan yang positif antara kebiasaan membaca al-Qur'an dan akhlak siswa kelas VIII MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong, Jepara, Tahun 2010/2012.

Persamaan yang terdapat dari penelitian ini dengan penelitian Ainiyatuz Zulfa terletak pada pendekatan penelitiannya yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah variabel terikatnya membahas tentang akhlak siswa. Selain itu pada penelitian Ainiyatuz Zulfa lebih terfokus pada korelasi atau hubungan, sedangkan dalam penelitian ini lebih menitikfokuskan pada hubungannya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdapat sistematika penulisan, di mana hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran penulisan skripsi yang disajikan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari 5 BAB, yaitu:

1. BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Kajian pustaka. Pada bab ini akan mendiskripsikan tentang kerangka teoritis akan akan diteliti oleh peneliti secara global sesuai dengan judul skripsi yang ditulis. Mencakup tentang hubungan antara kebiasaan membaca al-Qur'an dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.
3. BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian yang membahas tentang pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan uji keabsahan hasil penelitian.
4. BAB IV : Hasil penelitian. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang objek penelitian dan menyajikan data-data dari hasil penelitian.
5. BAB V : Kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat dari penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti memberikan saran sesuai kesimpulan yang ditelaah.